

DETERMINAN PEREKONOMIAN DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI BALI TAHUN 2018 – 2022

Ida Wayan Demung¹, Dedi Suprpto², Early Sabina Putri³, I Nengah Agus Sukresna⁴, Virjina Kamila⁵

¹ Perencana Badan Keuangan Daerah Kota Mataram

² IAHN Gde Pudja Mataram

^{3,4,5,6} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan
Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

driwd82@gmail.com ,

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:
Tanggal Masuk
Tanggal Diterima
Tersedia *Online*

Kata Kunci:

Tenaga Kerja, Indeks Kriminalitas,
Tingkat Pendidikan, Pengeluaran
Pemerintah dan Pertumbuhan
Ekonomi.

ABSTRAK

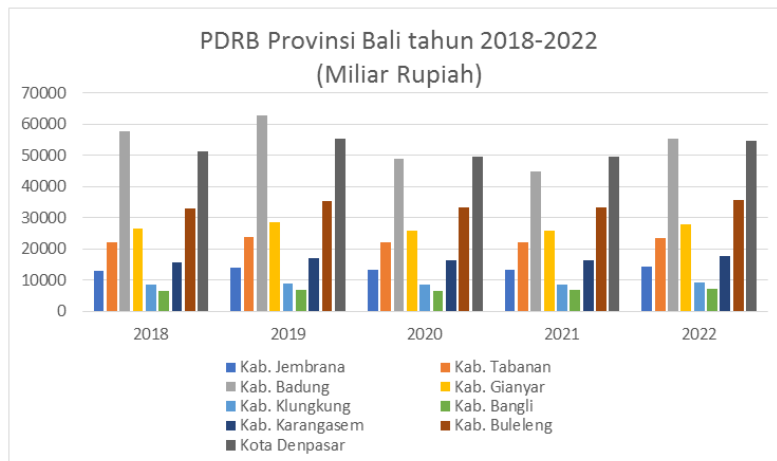
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja, kriminalitas, pendidikan, dan pengeluaran pemerintah terhadap pembangunan ekonomi di Provinsi Bali. Regresi data panel digunakan untuk penelitian ini, yang mencakup penggabungan data cross-sectional dari 9 kabupaten/kota di Provinsi Bali selama lima tahun (2018-2022) dengan menggunakan teknik *Ordinary Least Square* dengan data sekunder. Adapun data penelitian bersumber dari situs resmi BPS Provinsi Bali. Penelitian ini menghasilkan temuan terkait dengan nilai ambang batas signifikansi sebesar 5% (0,05), hal ini mengartikan bahwa tenaga kerja, pendidikan, dan investasi pemerintah memiliki pengaruh yang baik (positif) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali dari tahun 2018 hingga 2022. Di sisi lain, indeks kriminalitas memiliki pengaruh negatif, namun tidak ada satupun dari variabel ini yang memiliki pengaruh parsial yang substansial terhadap pertumbuhan ekonomi Bali pada tahun 2018-2022.

1. Pendahuluan

Istilah "pertumbuhan ekonomi" mengacu pada proses yang sedang berlangsung dari status ekonomi suatu negara yang semakin lama semakin baik dalam kurun waktu tertentu.

Lumbantoruan dan Hidayat (2013) menyatakan bahwa jika tingkat kegiatan ekonomi pada periode saat ini lebih besar dari tingkat kegiatan ekonomi pada periode sebelumnya, maka perekonomian dikatakan berkembang. Sedangkan Sukirno (2000), berpendapat bahwa sederhananya, pertumbuhan ekonomi adalah perluasan aktivitas ekonomi yang meningkatkan standar hidup dengan meningkatkan output barang dan jasa.

Provinsi Bali memiliki Kabupaten/Kota yaitu: Kabupaten Badung, Buleleng, Bangli, Klungkung, Karangasem, Gianyar, Jembrana, Tabanan, dan Kota Denpasar.



Grafik 1. PDRB Provinsi Bali tahun 2018-2022 (Miliar Rupiah)

Sumber: BPS Bali

Grafik di atas menggambarkan berbagai tingkat perkembangan dari perekonomian di provinsi Bali. Adapun Kabupaten Badung mengalami pertumbuhan ekonomi rata-rata paling besar dalam kurun waktu tahun 2018 hingga 2022. Sebaliknya, Kabupaten Bangli memiliki pertumbuhan ekonomi terendah selama periode ini.

2. Tinjauan Pustaka

Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Fathia (2020) dalam kajiannya menghasilkan temuan yakni: variabel tenaga kerja manusia lebih penting dalam produksi barang daripada sumber daya lainnya, termasuk tanah, air, bahan baku, dan sebagainya. Hal ini dikarenakan tenaga manusia yang menggerakkan dan mengeksploitasi sumber daya tersebut untuk menghasilkan sebuah produk yang kemudian mempengaruhi PDRB suatu daerah.

Lubis (2014) dalam kajiannya terkait dengan pengaruh kejahatan terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa, menurut data Susenas BPS, kurang dari 95% tenaga kerja, yang menunjukkan bahwa tenaga kerja

Indonesia belum menjadi bagian dari sistem produksi global yang bernilai tinggi. Selain kualitas tenaga kerja dalam kaitannya dengan pelatihan dan keahlian, masalah sosial dan keterbelakangan juga dapat berkontribusi pada rendahnya penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Selanjutnya, temuan penelitian Ardyan (2012) menunjukkan bahwa variabel angkatan kerja menunjukkan korelasi positif dengan pembangunan ekonomi.

Pengaruh Kriminalitas terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Akumulasi modal fisik, manusia, dan sosial terkena imbas negatif dari kejahatan, sebab peningkatan pengeluaran dalam kejahatan, termasuk keamanan swasta dan premi asuransi, berakibat pada lonjakan biaya produksi (Karlina, 2017). Aktivitas kriminal berkorelasi dengan keuntungan finansial dan toleransi terhadap tindakan yang melanggar hukum. Oleh sebab itu kejahatan sangat menghambat kegiatan ekonomi dan akibatnya, menghambat kemajuan bangsa (Khairani, 2019).

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Shahpari & Davoudi (2013) mengungkapkan bahwa peningkatan sumber daya manusia, yang mengacu pada pencapaian pendidikan rata-rata tenaga kerja, dapat mengarah pada perbaikan jangka panjang dalam distribusi pendapatan. Selanjutnya, Menurut Meisami (2010), peningkatan pendidikan akan menyebabkan penurunan kesenjangan pendapatan. Sebagai konsekuensinya, seseorang dengan gelar sarjana sering kali memperoleh *reward* lebih tinggi dibandingkan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah. Menurut temuan Riyan dkk. (2019), sistem pendidikan di Indonesia memiliki tingkat keragaman tertentu terkait dengan tingkat pendidikan. Peningkatan pendidikan juga akan memengaruhi pertumbuhan pendapatan nasional pada tahun tertentu relatif terhadap tahun sebelumnya.

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Penelitian Bani (2020) menjelaskan salah satu indikator yang mendorong berkembangnya kegiatan perekonomian adalah belanja pemerintah. Semakin banyak belanja yang dialokasikan pada sektor produktif, maka dana untuk meningkatkan produksi juga akan semakin meningkat, sehingga dapat

menjadikan Perekonomian mengalami ekspansi yang kuat. Mankiw (2007) menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah merupakan komponen dari permintaan agregat, karena kenaikan pengeluaran pemerintah mengakibatkan ekspansi permintaan agregat. Selain itu, pengeluaran pemerintah memainkan peran penting di negara-negara berkembang karena terbatasnya kapasitas sektor swasta untuk menstimulasi pertumbuhan ekonomi. Akibatnya, keterlibatan pemerintah dalam perekonomian tetap terbatas. Pertumbuhan ekonomi berkorelasi langsung dengan peningkatan permintaan, karena diukur dengan PDB.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data lain yang dikenal sebagai data panel, yang termasuk dalam kategori data sekunder. Data panel adalah jenis data yang menggabungkan *time series* dan *cross sectional*. Data tersebut berasal dari BPS serta data dari Pemerintah Provinsi selama lima tahun (periode 2018-2022) di sembilan kabupaten dan kota di Provinsi Bali.

Uji parsial (uji t) dipergunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. sedangkan tujuan Uji Simultan, (uji f), dipergunakan untuk memastikan pengaruh secara keseluruhan yang dimiliki oleh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Di asumsikan bahwa temuan uji F dalam analisis regresi menghasilkan signifikansi secara statistik, koefisien determinasi (R Square) dipergunakan untuk membuat prediksi terkait dengan kemungkinan variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y). Dengan demikian maka ditetapkanlah model berikut ini:

$$\text{“LnY}_{it} = a + \beta_1 \text{LnX}_{1it} + \beta_2 \text{LnX}_{2it} + \beta_3 \text{LnX}_{3it} + \beta_4 \text{LnX}_{4it} + e\text{”}$$

Dimana :

Y	: PDRB
X ₁	: Tenaga Kerja (TK)
X ₂	: Indeks Kriminal (IK)
X ₃	: Tingkat Pendidikan (TP)
X ₄	: Pengeluaran Pemerintah (G)
β ₁ β ₂ β ₃ β ₄	: koefisien regresi
ε	: Standart error

i : intersep
 t : time series

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui “pengaruh tenaga kerja, tingkat kriminalitas, tingkat pendidikan, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Provinsi Bali pada periode 2018-2022”, model *fixed effect* dipilih berdasarkan tidak adanya *multikolinieritas* serta hasil uji *Chow* dan *Hausman*, alasan dipilihnya model tersebut karena nilai *p-value* sebesar 0,0000 merupakan hasil dari uji *Chow* dan *Hausman* dengan nilai lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.005 (5%). Berikut adalah hasil regresi model *fixed effect* dari penelitian ini:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.786166	1.343864	0.585004	0.5626
LNTK	0.241738	0.269776	0.896068	0.3769
LNK	-0.018128	0.060508	-0.299603	0.7664
LNTTP	0.629231	0.434216	1.449119	0.1570
LNK	0.211178	0.125369	1.684452	0.1018
Root MSE	0.020535	R-squared		0.995301
Mean dependent var	4.322779	Adjusted R-squared		0.993539
S.D. dependent var	0.302959	S.E. of regression		0.024351
Akaike info criterion	-4.355596	Sum squared resid		0.018976
Schwarz criterion	-3.833672	Log likelihood		111.0009
Hannan-Quinn criter.	-4.161028	F-statistic		564.8637
Durbin-Watson stat	2.537811	Prob(F-statistic)		0.000000

Tabel 1. Hasil Regresi Data Panel dengan eviws 11 tahun 2023

Merujuk pada hasil regresi diatas, disimpulkan bahwa: “Variabel tenaga kerja, indeks kriminalitas, tingkat pendidikan, dan pengeluaran pemerintah tidak memiliki pengaruh secara signifikan”. Maka, persamaan estimasi dari hasil regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{LnY}_{it} = 0.786 + 0.241\text{LnTK}_{it} - 0.018\text{LnK}_{it} + 0.629\text{LnTP}_{it} + 0.211\text{LnG}_{it} + \epsilon_{it}$$

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan *adjusted R-Squared* senilai 0.993539, hal ini mengindikasikan bahwa: “Seluruh variabel independen (Tenaga Kerja,

Indeks Kriminalitas, Tingkat Pendidikan, dan Pengeluaran Pemerintah) memiliki pengaruh sebesar 99.35% terhadap varians variabel dependen (PDRB/Pertumbuhan Ekonomi)". Sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Uji T

1. Variabel TK (Tenaga Kerja) bernilai positif sebesar (0.241), serta nilai Probnya sebesar (0.3769). terlihat bahwa nilai Prob > 0.05 , maka disimpulkan bahwa variabel TK tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Y (Pertumbuhan Ekonomi).
2. Variabel IK (Indeks Kriminalitas) memperlihatkan koefisien negatif sebesar (-0.018) dan nilai Probnya sebesar 0.7664 > 0.05 . Oleh karena itu, disimpulkan bahwa variabel IK (Indeks Kriminalitas) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y (Pertumbuhan Ekonomi).
3. Variabel TP (Tingkat Pendidikan) memiliki koefisien positif (0.629) dengan nilai Prob sebesar 0.1570 > 0.05 , maka dapat disimpulkan, variabel TP tidak ada pengaruh signifikan terhadap Y (Pertumbuhan Ekonomi).
4. Variabel G (Pengeluaran Pemerintah) menunjukan koefisien positif (0.211) serta nilai Probnya sebesar 0.1018 > 0.05 , sehingga disimpulkan bahwa Variabel G (Pengeluaran Pemerintah) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Y (Pertumbuhan Ekonomi).

Uji F

Hasil estimasi penelitian ini menunjukan nilai Prob (*F-statistic*) adalah $0.0000 < 0.05$. Akibatnya, H_0 di tolak sedangkan H_a diterima. Dengan demikian variabel TK (Tenaga Kerja), IK (Indeks Kriminalitas), TP (Tingkat Pendidikan), dan G (Pengeluaran Pemerintah) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel yang merepresentasikan pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali.

Hasil estimasi menunjukan nilai Prob (*F-statistic*) adalah $0.0000, > 0.05$. Akibatnya, hipotesis H_0 ditolak sedangkan hipotesis H_a diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa: "Variabel TK (Tenaga Kerja), IK (Indeks Kriminalitas), TP (Tingkat Pendidikan), dan G (Pengeluaran Pemerintah) berpengaruh secara

signifikan pada variabel yang merepresentasikan pertumbuhan ekonomi di kabupaten dan kota di Provinsi Bali”.

Pembahasan

Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel TK (Tenaga Kerja) menunjukkan pengaruh positif secara signifikan sebesar 0,241. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat tenaga kerja di setiap kabupaten/kota di Provinsi Bali memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka dapat disimpulkan: “Jika terjadi peningkatan tenaga kerja sebesar 1% di kota dan kabupaten di Provinsi Bali, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,241%”.

Temuan analisis ini relevan dengan temuan Eunike dkk. (2015), yang mengindikasikan bahwa Tenaga Kerja (TK) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan TK akan menghasilkan ekspansi ekonomi secara bersamaan, yang berpotensi disertai dengan peningkatan pengangguran. Perkembangan ekonomi Bali secara substansial terhambat oleh tenaga kerja, terutama disebabkan oleh pandemi Covid-19 pada kurun waktu 2020-2022.

Pengaruh Kriminalitas terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Melalui analisis regresi, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel IK (Indeks Kriminalitas) memberikan pengaruh yang negatif namun tidak terlalu signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat korelasi positif antar pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota dengan penurunan tingkat kriminalitas di Provinsi Bali. Ketidaksigifikannya Penurunan pertumbuhan ekonomi dipicu oleh pandemi Covid-19.

Dari kutipan databoks dinyatakan bahwa Bali menjadi wilayah yang relatif teraman dan nyaman se-Indonesia, karena sangat sedikit penduduk Bali yang pernah menjadi korban kejahatan. Persentase terjadinya korban kejahatan di Pulau Dewata ini merupakan paling rendah secara nasional.

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Temuan dari analisis regresi ini memperlihatkan bahwa variabel TP (Tingkat Pendidikan) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di setiap kabupaten dan kota di Provinsi Bali. Namun demikian, pengaruh ini tidak memiliki signifikansi secara statistik.

Temuan ini diperkuat oleh hasil kajian Khan (2015) yang menemukan tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik di Palestina. Pendidikan adalah faktor penting yang secara signifikan mempengaruhi kemampuan seseorang untuk mendapatkan pekerjaan dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara secara keseluruhan. Pencapaian pendidikan di kabupaten dan kota di Provinsi Bali secara konsisten meningkat setiap tahunnya. Namun, tren ini berbalik selama wabah Covid-19, sebab wabah ini menjadi penyebab turunya pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Meskipun tidak signifikan, variabel Pengeluaran Pemerintah menyebabkan adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi. Dalam kurun waktu tahun 2018 hingga 2022, pemerintah daerah dan provinsi di Bali menstimulasi pertumbuhan ekonomi melalui pengeluaran. Namun demikian, dampaknya terkendala akibat Pandemi Covid-19.

Temuan tersebut relevan dengan teori Keynes yaitu kondisi ekonomi domestik akan dipengaruhi oleh pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah memang memberikan pengaruh pada tumbuhnya perekonomian.

5. Kesimpulan, Keterbatasan, Saran

Temuan dari kajian penelitian menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif, tetapi tidak signifikan secara statistik, dari variabel angkatan kerja, tingkat pendidikan, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di kota dan kabupaten di Provinsi Bali antara tahun 2018 hingga 2022. Di sisi lain, selama periode waktu yang sama, kriminalitas menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi. Penurunan pertumbuhan ekonomi yang terjadi

di berbagai kabupaten dan kota di Bali berkaitan dengan adanya pandemi Covid-19.

Antara tahun 2018 hingga 2022, variabel Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Kriminalitas, dan Pengeluaran Pemerintah memiliki pengaruh signifikan sebesar 99,35% terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten dan kota di Provinsi Bali. Selebihnya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardyan, Wahyu Sandhika dan M. Hendarto (2012). "*Analisis Pengaruh Aglomerasi, Tenaga Kerja, Jumlah Penduduk, Dan Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kendal*," Diponegoro Journal of Economics, vol. 1, no. 1, pp. 192-197
- Agus H Fahmi (2018). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Provinsi Papua Tahun 2011-2015*.
- Badan Pusat Statistik (Bps).Bps Provinsi Bali. <https://Bali.Bps.Go.Id/Subject/52/Produk-Domestik-Regional-Bruto--Lapangan-Usaha-.Html#Subjekviewtab5>
- Bani Fitria. (2020).*Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Kemiskinan Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Madura*
- Christian Lendy Koyongian, Paulus Kindangen, George M.V.Kawung (2019). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Dan Tenagakerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado*.
- Didu, S., & Islamiah, N. (2017). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Banten*. Jurnal Ekonomi- Qu, 7(1), 75–83.
- Wahyu Indah Mursalini(2019). *Analisis Pengaruh Tenaga Kerja Dan Jam Kerja Terhadap Produksi Tahu Di Kota Solok*. 1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tamansiswa Padang Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan- Vol. 10 No. 4 2019 Edisi Khusus Smar
- Eunike Elisabeth Bawuno, Josep Bintang Kalangi Dan Jacline I. Sumual (2015).*Pengaruh Investasi Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Manado*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 15 No. 04 Tahun 2015
- Eva Agustina (2019). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja Dan Kontribusi Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat*
- Fathia Salamah (2020). *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Tenaga Kerja, Kemiskinan Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Banten*.
- Hindun, Ady Soejoto, Hariyati (2019). *Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, Dan Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan 2019, Vol.8, No.3, 250-265
- Karlina, B. (2017). *Pengaruh Tingkat Inflasi, Indeks Harga Konsumen Terhadap Pdb Di Indonesia Pada Tahun 2011-2015*. Jurnal Ekonomika Dan Manajemen, 6(1), 16-27.

- Khairani, R. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kriminalitas Sumatera Utara (Pendekatan Ekonomi)*. Jepa, 4(2), 99-110.
- Khan, N. (2015). *The Socio-Economic Determinants Of Crime In Pakistan: New Evidence On An Old Debate*.
- Lubis, Citra Ayu Basica Effendy (2014). *Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Pekerja Dan pengeluaran Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Jurnal Economia, Volume 10, Nomor 2, Oktober 2014
- Lumbantoruan, E., & Hidayat, P. (2013). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Provinsi-Provinsi Di Indonesia (Metode Kointegrasi)*. Jurnal Ekonomi Dan Keuangan.
- Ma'ruf, A & Wihastuti, L. (2008) *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan Dan Prospeknya*. Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan, 9, 44-55.
- Ni Putu Ambar Pratiwi, I Gusti Bagus Indrajaya. (2019). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Bali*. Buletin Studi Ekonomi. Vol. 24 No. 2, Agustus 2019
- Rafida Khairani, Yeni Ariesa (2020). *Pengaruh Kriminalitas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara*. Jurnal Rep (Riset Ekonomi Pembangunan) Volume 5 Nomor 1 2020
- Rahmi Syafitri Nasution. (2020). *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Jumlah Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif, Dan Upah Pekerja Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kreatif Di Indonesia*.
- Ribut Nurul Tri Wahyuni Dan Anugerah Karta Monika. (2016). *Pengaruh Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan Tenaga Kerja Di Indonesia*. Jurnal Kependudukan Indonesia | Vol. 11 No. 1 Juni 2016 | 15-28
- Riyan, Muda. Rosalina Koleangan , Josep Bintang Kalangi. *Pengaruh Angka Harapan Hidup, Tingkat Pendidikan Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara Pada Tahun 2003-2017*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 19 No. 01 Tahun 2019
- Shahpari, G., & Davoudi, P. (2013). *Studying Effects Of Human Capital On Income Inequality In Iran*. *Procedia - Social And Behavioral Sciences*, 109(2014), 1386–1389.
- Themby O. M. Palenewen, Een N. Walewangko, Jacline I. Sumual(2018). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Sektor Kesehatan Terhadap Ipm Dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Sulawesi Utara*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 18 No. 04 Tahun 2018